

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Motivasi dapat diartikan sebagai serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Motivasi dapat dirangsang oleh faktor dari luar, akan tetapi motivasi itu tetap berasal dari dalam diri seseorang. Ketika ada banyak pengaruh dari luar pribadi seseorang misalnya, faktor lingkungan atau yang lainnya, pada hakekatnya motivasi itu tetap kembali kepada pribadi seseorang, karena faktor lingkungan hanya sebagai perangsang bukan sebagai sumber munculnya motivasi. Adanya motivasi itu ditandai dengan munculnya, rasa, afeksi seseorang. Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respons dari suatu aksi yakni tujuan. Motivasi akan menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat mendesak motivasi akan menjadi lebih besar.¹ Motivasi sangat berpengaruh pada kegiatan pembelajaran yang harus dimiliki oleh seorang siswa, ini bisa dinamakan dengan motivasi belajar.

Motivasi belajar harus dimiliki seorang siswa, karena motivasi ini sangat penting dan sangat berpengaruh pada proses pembelajaran. Sedangkan belajar merupakan proses yang bersifat internal yang tidak dapat dilihat dengan nyata dan

¹Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada,2007), hal. 73-75.

merupakan suatu proses yang menimbulkan terjadinya perubahan atau pembaruan dalam tingkah laku dan kecakapan.² Belajar selalu berkenaan dengan perubahan-perubahan pada diri seseorang, apakah itu mengarah pada hal yang lebih baik atau kurang baik, direncanakan atau tidak direncanakan.³ Ketika siswa itu mempunyai motivasi belajar yang tinggi, siswa akan merasakan sendiri bagaimana perubahan yang dirasakan pada diri siswa itu sendiri, karena hal ini bersifat internal dan hanya siswa itu sendiri yang merasa. Melihat motivasi yang sangat penting untuk kegiatan pembelajaran, maka setiap siswa harus berusaha dalam meningkatkan motivasi dalam belajarnya.

Motivasi sangatlah penting untuk membangun pribadi seorang dalam mencapai sesuatu tujuan yang ingin dicapai. Jika seseorang mempunyai motivasi yang besar maka seseorang itu akan mempunyai semangat yang besar juga, kemudian jika seseorang itu mempunyai motivasi yang rendah seseorang itu akan mempunyai semangat yang rendah juga. Motivasi adalah serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi tertentu sehingga seseorang ingin melakukan sesuatu.⁴ Maka dari itu motivasi menjadi salah satu hal yang penting dalam menjalankan segala aktivitas. Aktivitas yang dilakukan tidak dengan adanya motivasi, hasilnya akan kurang maksimal. Karena seseorang itu melakukan suatu tujuan tidak dengan adanya dorongan yang besar untuk mencapai tujuan tersebut. Dengan adanya motivasi seseorang akan lebih terdorong untuk melakukan aktivitas untuk

²Muhammad Thobroni dan Arif Mustofa, *Belajar dan Pembelajaran Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran Dalam Pengembangan Nasional*, (Jakarta:Ar-Ruzz Media,2013), hal.17

³ Nana SyaodihSukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung:Remaja Rosdakarya,2011), hal. 155.

⁴AmnaEmda, "Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran," Dalam Jurnal Lantanida Journal 5, No.2 (2017):93-196

mencapai tujuan. Motivasi berfungsi sebagai pembangkit pada pribadi seseorang untuk lebih bersemangat melakukan aktivitas. Pentingnya motivasi untuk membangkitkan semangat yang besar pada pribadi seseorang tertuang dalam Al-Qur'an surat Al Mujadalah ayat 11, yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: “ Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, ‘berilah kelapangan di dalam majelis-majelis’, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, ‘berdirilah kamu’, maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman diantaramu dan beberapa derajat. Dan Allah maha mengetahui terhadap apa yang kamu kerjakan”.⁵

Berdasarkan ayat diatas dijelaskan bahwa Allah akan mengangkat derajat orang yang berilmu. Dengan janji Allah yang telah tertuang dalam firmanNya, diharapkan semua manusia mempunyai semangat dan motivasi yang tinggi dalam menuntut ilmu dan belajar. Dengan adanya motivasi dan semangat yang tinggi pada diri manusia, hal itu akan mempengaruhi keinginan manusia dalam menuntut ilmu. Semakin tinggi motivasi dan semangat yang ada pada diri manusia, maka manusia itu akan lebih bersemangat dalam menuntut ilmu. Oleh karena itu Allah sangat menganjurkan manusia untuk selalu bersemangat dalam menuntut ilmu. Begitu juga motivasi sekaligus semangat harus dimiliki oleh siswa dalam pembelajaran. Siswa harus berusaha untuk merubah sikap dan tingkah lakunya

⁵ Ikhya Ulumuddin, Al-Quran dan Terjemah, (Jakarta:PT Suara Agung, 2015), hal . 543

menjadi lebih baik. Sehingga keberhasilan akan tercapai apabila pada diri siswa ada kemauan dan dorongan untuk belajar.⁶Dalam kegiatan belajar motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.⁷Namun masih banyak siswa yang mempunyai motivasi rendah sehingga menyebabkan siswa malas atau tidak ada kemauan untuk belajar.

Motivasi belajar rendah yang ada pada diri seorang siswa itu dapat dipengaruhi oleh beberapa sebab. Misalnya, mungkin siswa tidak senang, mungkin siswa itu sedang sakit, lapar, ada problem pribadi dan lain-lain. Hal ini berarti pada diri anak tidak terjadi perubahan energi, tidak terangsang afeksinya untuk melakukan sesuatu, karena tidak memiliki tujuan atau kebutuhan belajar.⁸Apalagi dengan belajar tentang matematika yang menjadi pelajaran pokok disetiap jenjang pembelajaran, pasti kadangkala mempelajari matematika itu akan terasa bosan. Tanpa kita sadari banyak sekali problematika yang muncul dalam fenomena kehidupan sehari-hari tentang pembelajaran matematika. Adapun problematika yang muncul melanda pendidikan matematika di sekeliling kita diantaranya, konsep pembelajaran matematika saat ini hanya bertitik pusat pada guru dan guru yang lebih aktif menyampaikan materi daripada siswa yang seharusnya lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Dengan keadaan semacam ini

⁶*Ibid.*

⁷Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 75.

⁸*Ibid.* hal. 74-75

perlu dilakukan upaya yang dapat merangsang siswa agar tumbuh motivasi pada dirinya.

Upaya yang dapat dilakukan untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa salah satunya dengan memberikan berbagai model pembelajaran yang lebih variatif sehingga siswa tidak bosan dengan kegiatan pembelajaran yang monoton dan tidak bervariasi. Terkadang jika model pembelajaran yang digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran hanya menggunakan model yang tetap pada setiap kali kegiatan pembelajaran siswa akan mudah bosan dan akan muncul sifat malas dalam mempelajari pelajaran yang disampaikan oleh guru. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan yakni dengan menggunakan model *problem based learning* (PBL).

Pada hakikatnya Model *problem based learning* diartikan sebagai sebuah model pembelajaran yang didalamnya melibatkan siswa untuk berusaha memecahkan masalah dengan melalui beberapa tahap metode ilmiah sehingga siswa mampu mempelajari pengetahuan yang berkaitan dengan masalah tersebut dan sekaligus siswa mampu memiliki keterampilan dalam memecahkan masalah.⁹ Langkah-langkah dalam melaksanakan PBL ada 5 fase yaitu (1) Mengorientasi siswa pada masalah; (2) Mengorientasi siswa untuk meneliti; (3) Membantu investigasi mandiri dan berkelompok; (4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya; (5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan

⁹Kamdi, *Model-Model Pembelajaran Inovatif*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2007). Hal.77

masalah.¹⁰Dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) siswa mampu mempunyai motivasi yang lebih karena pembelajaran yang dilakukan tidak terlalu fokus kepada guru akan tetapi pembelajaran lebih dominan terhadap apa yang sudah diketahui oleh siswa sehingga siswa lebih faham dan lebih terampil dalam memecahkan masalah.

Dapat diketahui, dengan memberikan berbagai model pembelajaran yang lebih variatif seperti model pembelajaran *problem based learning* (PBL) siswa akan mempunyai motivasi belajar yang tinggi guna untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Motivasi belajar yang tinggi yang dimiliki oleh seorang siswa akan berpengaruh pada hasil belajarnya, karena siswa itu lebih bersemangat dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Semakin tinggi motivasi belajarnya akan semakin bagus hasil belajarnya. Prestasi atau hasil belajar dipengaruhi oleh adanya perbedaan motivasi atau taraf kemajuan yang dimiliki masing-masing siswa.¹¹Hal itu mengisyaratkan bahwa diperlukan metode atau strategi dalam menyampaikan materi yang tidak hanya memperhatikan karakteristik siswa itu sendiri, tetapi juga memperhatikan faktor-faktor dari luar siswa sehingga kompetensi yang diinginkan tercapai dan hasil belajarnya meningkat.

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja, melainkan mencakup

¹⁰YuninNurunNafiah dan WardanSuyanto, "Penerapan Model Problem-Based Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Siswa," Dalam *Jurnal Pendidikan Vokasi*, no.1 (2014):130

¹¹*Ibid.*

kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik.¹²Setelah dilakukan pembelajaran akan ada hasil pembelajaran yakni perubahan perilaku dan kemampuan yang awalnya belum mengerti menjadi lebih mengerti dan faham. Hasil belajar bisa berupa nilai yang merupakan hasil dari soal yang telah diberikan oleh guru. Hasil belajar yang berbeda-beda dan tidak sama antara siswa satu dengan siswa yang lainnya. Seperti halnya hasil belajar pelajaran matematika yang dirasa sulit untuk dipahami oleh siswa.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan pada bulan maret sampai bulan april menggambarkan, matematika adalah mata pelajaran yang abstrak, sulit dipahami, rumit, dan lebih cenderung berhubungan dengan rumus-rumus. Hal tersebut berdampak pada rendahnya kemampuan keterampilan siswa dalam memecahkan suatu masalah. Dengan mengetahui kurangnya kemampuan siswa dalam menyelesaikan suatu permasalahan, guru hendak menciptakan model pembelajaran yang mampu menumbuh kembangkan sikap apresiatif siswa terhadap suatu permasalahan yang ada.¹³Sesuai dengan penelitian terdahulu dari Ramlawati, dkk. Yang berjudul pengaruh model PBL (*Problem Based Learning*) terhadap motivasi dan hasil belajar IPA peserta didik, yang menyatakan bahwa salah satu penerapan model pembelajaran PBL bermaksud untuk mengetahui kemampuan mengembangkan keterampilan berpikir, keterampilan memecahkan masalah, melatih kemandirian, motivasi belajar, dan hasil belajar

¹²Muhammad Thobroni dan Arif Mustofa, *Belajar dan Pembelajaran Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran Dalam Pengembangan Nasional*, (Jakarta:Ar-Ruzz Media,2013), hal.22

¹³Dyahsiah Alin Shilihah dan Ali Mahmudi, “Keefektifan Experiental Learning Pembelajaran Matematika MTs Materi Bangun Ruang Sisi Datar,” Dalam Jurnal Riset Pendidikan Matematika2, No.2 (2015):175-185

peserta didik. Jadi salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan yakni dengan menggunakan model *problem based learning* (PBL).

Berdasarkan uraian diatas maka perlu dilakukan penelitian mengenai motivasi dan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

B. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

- a. Siswa kesulitan dalam memahami konsep matematika
- b. Rendahnya motivasi belajar siswa
- c. Hasil belajar matematika siswa rendah
- d. Motivasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika dimungkinkan menjadi faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa.

2. Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah yang diuraikan diatas, maka penelitian ini dibatasi pada motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran matematika dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), agar tidak memunculkan maksud-maksud yang kurang sesuai dalam penelitian ini maka penelitian ini dibatasi oleh:

1. Masalah difokuskan dalam model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap motivasi dan hasil belajar siswa.
2. Motivasi belajar siswa dalam mempelajari matematika
3. Hasil belajar siswa

C. Rumusan Masalah

1. Adakah pengaruh penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap motivasi belajar matematika siswa kelas VII SMPN 1 Ngunut?
2. Adakah pengaruh penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar matematika siswakelas VII SMPN 1 Ngunut?
3. Adakah pengaruh penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap motivasi dan hasil belajar matematika siswakelas VII SMPN 1 Ngunut?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui adanya pengaruh penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap motivasi belajar matematika siswa kelas VII SMPN 1 Ngunut.
2. Untuk mengetahui adanya pengaruh penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar matematika siswakelas VII SMPN 1 Ngunut.
3. Untuk mengetahui adanya pengaruh penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap motivasi dan hasil belajar matematika siswakelas VII SMPN 1 Ngunut.

E. Kegunaan Penelitian

Dalam melakukan penelitian terdapat manfaat yang dapat diambil dari penelitian yang telah dilakukan, diantaranya sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Kegunaan penelitian secara teoritis adalah memberikan sumbangan ilmu pengetahuan tentang pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terutama terhadap motivasi dan hasil belajar siswa. Secara khusus penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada strategi pembelajaran di sekolah serta mampu mengoptimalkan kemampuan siswa dan juga sebagai dasar penelitian berikutnya yang sejenis.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

- 1) Dengan diterapkannya model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), diharapkan siswa menjadi lebih mempunyai motivasi dalam mempelajari pelajaran matematika.
- 2) Dengan diterapkannya model *Problem Based Learning* (PBL) diharapkan hasil belajar siswa lebih meningkat.
- 3) Dengan diterapkannya model *Problem Based Learning* (PBL) diharapkan siswa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran dan bisa lebih bekerjasama dengan teman sejawat.

b. Bagi Guru

Dengan adanya penelitian ini diharapkan guru dapat menggunakan model pembelajaran sebagai referensi untuk kegiatan pembelajaran dengan materi yang sesuai ketika di dalam kelas sehingga siswa tidak bosan dengan model yang sudah ada. Dan diharapkan dengan adanya model yang berbeda beda dapat mencapai tujuan utamanya dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan, sekolah sebagai salah satu variasi penerapan model pembelajaran *problem based learning* pada pelajaran matematika yang disesuaikan dengan materi yang ada, karena model pembelajaran *problem based learning* ini diharapkan dapat membantu dalam memberikan pemahaman siswa sehingga siswa lebih mempunyai motivasi yang tinggi dengan hasil yang maksimal.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan penelitian selanjutnya dalam memperbaiki kesalahan agar lebih baik pada saat melakukan kegiatan penelitian yang selanjutnya, sehingga dalam mengkaji model pembelajaran bisa menjadi lebih baik

F. Hipotesis Penelitian

1. Adanya pengaruh penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap motivasi belajar matematika siswa kelas VII SMPN 1 Ngunut?

2. Adanya pengaruh penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII SMPN 1 Ngunut?
3. Adanya pengaruh penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap motivasi dan hasil belajar matematika siswa kelas VII SMPN 1 Ngunut?

G. Penegasan Istilah

1. Secara Konseptual

Penegasan istilah secara konseptual bertujuan agar tidak memunculkan maksud-maksud yang kurang sesuai dalam penelitian ini, dan untuk menghindari kekeliruan dalam mengartikan istilah-istilah dibawah ini:

a. Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran.¹⁴ Dengan model pembelajaran yang digunakan sesuai dengan materi pelajaran yang disampaikan akan mempermudah siswa dalam memahami materi.

b. Model *Problem Based Learning*

Model *problem based learning* diartikan sebagai sebuah model pembelajaran yang didalamnya melibatkan siswa untuk berusaha

¹⁴Muh arif, *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Kompetensi Dasar Mengidentifikasi Dan Mempraktikkan Cara Membuat Komunikasi Tulis Di Smk Widya Praja Ungaran*, (Semarang: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2015), hal 4

memecahkan masalah dengan melalui beberapa tahap metode ilmiah sehingga siswa diharapkan mampu mempelajari pengetahuan yang berkaitan dengan masalah tersebut dan sekaligus siswa diharapkan akan memiliki keterampilan dalam memecahkan masalah.¹⁵

c. Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan sesuatu keadaan yang terdapat pada diri seseorang individu dimana ada suatu dorongan untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan.¹⁶ Beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi siswa untuk belajar matematika sangatlah bervariasi. Beberapa faktor tersebut diantaranya adalah komunikasi guru dengan siswa, latar belakang keluarga, kelelahan fisik, peristiwa yang terjadi dalam hidupnya, kesehatan, pengalaman pendidikan dalam sebelumnya, kepribadian dan lain sebagainya.¹⁷

d. Hasil Belajar

Pengertian hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh orang menguasai bahan yang sudah diajarkan.¹⁸

¹⁵Kamdi, *Model-Model Pembelajaran Inovatif*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2007). Hal.77

¹⁶AmnaEmda, "Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran," dalam *Jurnal Lantanida Journal* 5, no.2 (2017):93-196

¹⁷Dewi Asmarani, "Pembelajaran Kooperatif Model Two Stay Two Stray With Question Rool Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SMPN II SINGOSARI MALANG," dalam *Jurnal Dinamika Penelitian* 17, no.1 (2017):54

¹⁸Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2004). Hal.22

2. Secara Operasional

a. Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan rangkaian penyajian materi yang disampaikan oleh guru dengan ciri khas masing-masing model sehingga memudahkan siswa dalam menerima materi yang disampaikan oleh guru.

b. Model *Problem Based Learning*

Merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan dalam penyampaian materi dan sesuai dengan kurikulum yang berlaku saat ini. Hal ini karena model pembelajaran *problem based learning* lebih dominan siswa yang cenderung aktif daripada guru, dengan pengetahuan yang telah dimiliki dan mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari.

c. Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan suatu dorongan yang timbul dari dalam diri siswa untuk melakukan sesuatu hal guna mencapai tujuan yang diinginkan. Dengan adanya motivasi yang tinggi siswa akan lebih semangat untuk belajar guna mendapatkan hasil yang maksimal.

d. Hasil Belajar

Hasil merupakan perolehan akhir yang dicapai setelah melakukan kegiatan pembelajaran. Hasil dapat digunakan oleh guru untuk melihat seberapa besar kemampuan pemahaman siswa tentang materi yang telah disampaikan. Oleh karena itu hasil belajar seringkali digunakan sebagai

ukuran untuk mengetahui seberapa jauh orang menguasai bahan yang sudah diajarkan.

H. Sistematika Pembahasan

Skripsi dengan judul Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Matematika Siswa memiliki sistematika penulisan sebagai berikut:

1. Bagian awal

Bagian awal terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, prakata, halaman daftar isi, halaman tabel, halaman daftar gambar, halaman daftar lampiran, dan halaman abstrak.

2. Bagian Utama terdiri dari: BAB I, BAB II, BAB III, BAB IV, BAB V, dan BAB VI. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan terdiri dari: (a) latar belakang, (b) identifikasi masalah, (c) rumusan masalah, (d) tujuan penelitian, (e) kegunaan penelitian, (f) hipotesis penelitian (g) penegasan istilah, (h) sistematika pembahasan.

BAB II : Landasan Teori, terdiri dari: (a) hakikat matematika, (b) model pembelajaran, (c) model problem based learning, (e) motivasi belajar, (f) materi aritmetika sosial (g) hasil belajar, (h) penelitian terdahulu, (i) kerangka berpikir.

BAB III : Metode penelitian terdiri dari : (a) rancangan penelitian, (b) variabel penelitian, (c) populasi, sampel, dan sampling (d) kisi-kisi instrumen, (e) instrumen penelitian, (f) sumber data, (g) teknik pengumpulan data, (h) analisis data.

BAB IV :Hasil penelitian, berisi tentang paparan data/temuan penelitian, hasil peneilitian, serta deskripsi informasi yang dikumpulkan.

BAB V : Pembahasan, berisi tentang keterkaitan antara pola-pola, kategori-kategori dan dimensi-dimensi temuan.

BAB VI : Penutup, berisi tentang kesimpulan dan saran-saran.

3. Bagian Akhir

Pada bagian ini memuat uraian tentang daftar rujukan, lamapiran-lampiran,dan daftar riwayat hidup.